

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan hasil analisis data yang diperoleh dari kegiatan studi pendahuluan, uji coba terbatas, uji coba lebih luas dan uji validasi melalui eksperimen, dengan mengacu pada pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dapat diambil beberapa simpulan sebagai hasil akhir penelitian ini.

1. Kondisi Pembelajaran Pengenalan Konsep Membaca Menulis dan Berhitung Anak Usia Dini pada Kelompok Bermain Dharma Putra Kabupaten Kediri

Pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung pada anak usia dini yang dilaksanakan selama ini dilakukan secara konvensional yang diorganisasikan melalui tema-tema pembelajaran. Perencanaan kegiatan pembelajaran disusun berdasarkan langkah tertentu mengacu pada kurikulum yang berlaku di kelompok bermain.

Sedangkan pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan pendekatan akademik, yakni menekankan penguasaan berbagai pengetahuan dan keterampilan membaca menulis dan berhitung melalui kegiatan latihan tertulis yang dikerjakan secara individual. Peranan pendidik dalam kegiatan pembelajaran sangat dominan yaitu dengan cara mengatur anak untuk mengikuti serangkaian kegiatan belajar yang telah disiapkan sebelumnya. Kegiatan bermain diberikan pendidik sebagai *reward* bagi mereka yang berhasil menyelesaikan tugas-tugas tertentu.

2. Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Permainan Kotak Jaring Laba-Laba

Model yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Permainan Kotak Jaring Laba-laba (PT-PKJL) untuk meningkatkan kesiapan belajar membaca, menulis, dan berhitung anak usia dini. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi komponen-komponen pembelajaran, yang terdiri atas : (1) aspek pengembangan, (2) kompetensi dasar, (3) sub kompetensi dasar, (4) tema, (5) sub tema, (6) alokasi waktu, (7) kemampuan dasar yang dikembangkan, (8) alat-alat permainan, dan (9) langkah-langkah permainan/pembelajaran.

Implementasi model PT-PKJL merupakan langkah pelaksanaan dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirumuskan. Tahap-tahap pelaksanaannya terdiri atas : (1) kegiatan awal, yakni menciptakan kondisi belajar yang kondusif, apersepsi dan do'a bersama, (2) kegiatan inti, yakni bermain, pemberian bimbingan, *reinforcement*, serta (3) kegiatan akhir, yakni refleksi hasil bermain, kesimpulan cerita bersambung, dan do'a bersama.

Kegiatan evaluasi dilaksanakan mulai kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir digunakan evaluasi autentik yang berisi evaluasi proses dan evaluasi akhir serta portofolio. Evaluasi proses diperoleh dari hasil refleksi dan hasil pengamatan yang dilakukan pendidik dan pengamat, evaluasi hasil diperoleh dengan membandingkan antara prates dan postes, sedangkan portofolio diperoleh dari hasil karya anak yang dibuat selama kegiatan bermain/pembelajaran berlangsung.

Model PT-PKJL bertujuan untuk membantu anak usia dini memiliki kompetensi dasar yang diperlukan dalam proses persiapan belajar membaca, menulis dan berhitung sesuai dengan tugas perkembangannya. Dalam implementasi Model PT-PKJL memegang prinsip-prinsip sebagai berikut : (1) perhatian dan motivasi, (2) belajar melalui bermain, (3) keaktifan, (4) balikan dan penguatan, (5) kesiapan, dan (6) perbedaan individual.

Karakteristik model PT-PKJL adalah: (1) kegiatan menitikberatkan pada aspek proses dalam rangka memperoleh pengetahuan dan keterampilan (hasil), (2) menempatkan anak sebagai pusat kegiatan pembelajaran, (3) kegiatan dilakukan melalui pengalaman dan penginderaan langsung, anak didorong untuk menemukan sendiri jawaban atas permasalahan yang dihadapi (*inquiry*), (3) pembelajaran bersifat terbuka (*open instruction*), sebagai dasar bagi anak untuk berinisiatif dalam menentukan keputusan, baik secara individu maupun kelompok. (4) difasilitasi alat permainan sehingga kegiatan pembelajaran dapat lebih menarik dan menyenangkan, tidak hanya terbatas pada ruang kelas sehingga memberi peluang kepada anak mengembangkan daya imajinasinya, (5) proses pembelajaran bersifat kontekstual dalam setting pembelajaran yang alamiah berbasis lingkungan sebagai sumber belajar, (6) memfasilitasi anak untuk berpikir cepat dan kreatif dalam memecahkan masalah.

3. Keefektifan Implementasi Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Permainan Kotak Jaring Laba-Laba dalam Meningkatkan Kesiapan Belajar Calistung

Model PT-PKJL dapat meningkatkan kesiapan belajar calistung anak usia dini. Keberhasilan meningkatkan kesiapan belajar membaca, karena dalam implementasinya model PT-PKJL menggunakan pendekatan informal melalui berbagai aktifitas diantaranya : (1) aktifitas pelabelan (*labeling activities*), yakni pemberian nama pada benda-benda yang ada di sekitar anak, juga membuat kartu nama anak dengan berbagai bentuk yang menarik, (2) cerita pengalaman (*experience stories*), yakni memberikan kesempatan anak untuk menceritakan pengalamannya masing-masing, kemudian pendidik menuliskan cerita tiap-tiap anak pada papan tulis atau kertas, lalu pendidik membaca cerita yang sudah ditulis dan menyuruh anak untuk membaca cerita yang ditulisnya, (3) aktivitas permainan (*play type activities*), kegiatan ini dilakukan melalui berbagai permainan yang menyenangkan.

Model PT-PKJL mengembangkan kesiapan belajar menulis anak usia dini melalui kegiatan bermain. Hasil analisis prates-postes kesiapan belajar menulis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada empat indikator kemampuan yang dikembangkan, yakni : memahami penggunaan alat tulis, kemampuan memahami dan menggambar bermacam-macam garis, minat dalam menggunakan menulis untuk sebuah tujuan, menggunakan huruf-huruf dan bentuk-bentuk yang sama untuk menciptakan kata-kata atau ide-ide sederhana

Keberhasilan meningkatkan kesiapan belajar menulis pada anak usia dini karena model PT-PKJL dalam implementasinya mengintegrasikan kegiatan

bermain dalam pembelajaran menulis. Melalui permainan mencorat-coret, mewarnai gambar, menggunting, anak akhirnya dapat memegang dan menggunakan pensil dengan baik, menulis dengan jelas serta membantu perkembangan motorik halus anak lainnya. Begitu pula dengan bermain bola, bermain sepeda, bermain lompat tali. Dapat melatih koordinasi motorik anak di samping juga dapat menyalurkan kelebihan-kelebihan energi pada anak yang apabila tidak tersalurkan membuat anak gelisah, cepat tersinggung, dan sebagainya. Jadi secara umum, bermain dapat mempengaruhi perkembangan motorik seorang anak.

Berkenaan dengan pembelajaran berhitung atau matematika anak usia dini, dapat dilakukan melalui permainan untuk membantu anak-anak mengembangkan kosa kata matematika dan membangun konsep awal. Peralatan yang dapat mendukung pengembangan kosa kata dan konsep awal matematika antara lain papan, balok, properti drama, dadu, alat kesenian, alat-alat pertukangan, dan benda-benda lainnya yang dapat dibandingkan, dikelompokkan, dicocokkan atau ditempatkan dalam urutan yang logis.

Dari lima indikator kemampuan yang dikembangkan, hasil analisis prates-postes kesiapan belajar berhitung anak usia dini memperlihatkan perbedaan yang signifikan pada saat sebelum dan sesudah dilaksanakan *treatment*. Ini dapat diartikan bahwa model PT-PKJL secara efektif dapat meningkatkan kesiapan belajar berhitung yang terdiri dari lima indikator, yakni : kesadaran akan penggunaan bentuk-bentuk geometris yang benar, kemampuan memahami dan

menggambar angka, kepekaan terhadap bilangan, kemampuan memahami konsep aljabar, dan kemampuan pengukuran .

Keberhasilan model PT-PKJL meningkatkan kesiapan belajar berhitung anak usia dini karena dalam implementasinya mengintegrasikan pembelajaran berhitung dalam kegiatan permainan seperti bermain pola, bermain klasifikasi, bermain bilangan, bermain ukuran, dan bermain statistika.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa Model PT-PKJL memiliki keefektifan meningkatkan kesiapan belajar calistung anak usia dini dibandingkan dengan model pembelajaran lain yang selama ini terapkan oleh pendidik.

4. Keunggulan Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Permainan Kotak Jaring Laba-Laba

Keunggulan yang dimiliki oleh model PT-PKJL antara lain: (1) Dapat meningkatkan motivasi pendidik dan anak dalam proses penentuan tema, (2) pembelajaran berlangsung alami, sehingga mudah dilaksanakan (3) memungkinkan kerja sama yang baik semua pendidik sebagai tim pengembang , (4) pendekatan tematik mendorong peningkatan motivasi anak dan pendidik dalam proses pembelajaran, (5) memudahkan anak untuk melihat berbagai kegiatan atau berbagai gagasan yang berbeda, namun saling terkait dalam satu tema, (6) kegiatan pengambilan kartu tema di kotak tema memupuk sikap disiplin, tertib, dan sportivitas, dan (7) dapat memanfaatkan lingkungan sekitar anak sebagai sumber belajar.

Sedangkan kelemahan model PT-PKJL yang dapat mengurangi optimalisasi dalam implementasi model ini antara lain: (1) identifikasi minat dan tugas perkembangan masing-masing anak relatif menyita waktu pendidik berpotensi mempersulit dalam menentukan tema pembelajaran yang cocok dengan semua anak, (2) kegiatan evaluasi autentik dan portofolio memerlukan tenaga, waktu dan peralatan yang lebih banyak, (3) menimbulkan kesan bahwa anak hanya diajak bermain, (4) dibutuhkan konsentrasi dan perhatian untuk mengkaitkan setiap tema dengan sumber belajar yang tersedia, (5) diperlukan waktu yang cukup memadai bagi anak, pendidik, dan orang tua untuk beradaptasi dengan model ini, dan (6) menimbulkan kejenuhan anak dan kegiatan permainan tidak lagi menarik, bila diimplementasikan setiap hari.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model PT-PKJL

Faktor pendukung yang ditemukan dalam pengembangan Model PT-PKJL antara lain : (1) adanya dukungan tenaga pendidik dan kependidikan (PTK) (2) dukungan pejabat dinas pendidikan setempat dan stake holder membantu kelancaran pengembangan model, (3) ketersediaan alat permainan edukatif dalam jumlah dan kualitas yang memadai , (3) sebagian besar anak sudah memiliki kesiapan belajar calistung yang diperoleh dari aktivitas di luar kelompok bermain, (4) anak-anak menyukai kegiatan bermain dan meniru, (5) perkembangan motorik halus dan motorik kasar yang sudah ada pada anak membantu pencapaian tujuan pembelajaran, yakni membantu meningkatkan kesiapan belajar calistung anak usia dini.

Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi selama penerapan model PT-PKJL antara lain : (1) tingkat pemahaman pemangku kepentingan, pendidik, pengelola tentang Model PT-PKJL bervariasi, (2) pendidik dan pengelola PAUD meragukan keterterapan model ini, karena pada umumnya orang tua senang anaknya mendapatkan pelajaran calistung secara langsung (3) pada tahap pembelajaran hambatan yang dijumpai berkenaan dengan minat anak untuk terlibat aktif dalam permainan. Karena alat permainan yang tersedia hanya untuk mereka yang menjadi kelompok eksperimen, menjadi rebutan anak-anak lain sehingga menghambat penerapan model, (4) sebagian anak kurang memiliki minat terhadap kegiatan pembelajaran pengenalan konsep membaca, menulis dan berhitung, (5) pada awal pengembangan dan implementasi Model PT-PKJL mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan langkah-langkah pembelajaran dengan model yang baru, dan (6) ada keraguan pendidik untuk melaksanakan aktifitas pembelajaran di luar kelas.

Solusi mengatasi faktor-faktor yang menghambat implementasi model PT-PKJL antara lain: sosialisasi Model PT-PKJL kepada semua pemangku kepentingan, memberikan pemahaman kepada pendidik dan pengelola PAUD akan pentingnya inovasi pembelajaran melalui Model PT-PKJL, mengatur jadwal kegiatan yang memungkinkan pelaksanaan uji coba dan implementasi Model PT-PKJL dapat terlaksana, mengemas pengenalan konsep calistung dilakukan tidak melalui permainan, sehingga anak senang melakukannya, mengadakan pelatihan kepada pendidik (tim pengembang) sebelum implementasi Model PT-PKJL, diantaranya memanfaatkan ruang bebas (di luar kelas) untuk pembelajaran.

Model PT-PKJL yang dikembangkan dalam penelitian ini, berdasarkan analisis teoritis hasil sintesa dari studi literatur hasil analisis studi lapangan menunjukkan adanya relevansi yang signifikan antara tujuan, prinsip-prinsip, karakteristik dan langkah-langkah pengembangan model dengan karakteristik, minat dan tugas perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan hasil analisis uji coba terbatas, model PT-PKJL menunjukkan tingkat keterterapan yang cukup baik pada saat diimplementasikan oleh pendidik PAUD, walaupun harus dilakukan revisi perbaikan pada beberapa aspek dan komponen. Hasil analisis uji luas dan uji validasi juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan kesiapan belajar membaca, menulis, dan berhitung anak usia dini sebelum dan sesudah dilaksanakan *treatment*.

Opini pendidik, pengelola PAUD, penilik dan orangtua peserta didik juga menunjukkan bahwa model PT-PKJL mendapatkan penilaian positif. Model ini dianggap praktis, bermakna, menyenangkan, sesuai dengan dunia anak dan dapat diimplementasikan untuk membantu anak mencapai kesiapan belajar membaca, menulis dan berhitung.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian di atas yang menunjukkan bahwa model PT-PKJL memiliki relevansi dengan karakteristik anak usia dini, dapat diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran di kelompok bermain, dan memiliki tingkat efektifitas yang signifikan dalam membantu anak mencapai kesiapan belajar membaca menulis dan berhitung yang sesuai dengan minat, karakteristik dan tugas perkembangannya. Maka dengan demikian model PT-

PKJL juga memiliki kelayakan untuk dikembangkan pada lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini.

B. IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa implementasi model PT- PKJL memberikan manfaat teoritis yang merupakan implikasi bagi pengembangan pendidikan anak usia dini. Implikasi tersebut adalah sebagai berikut: (1) Penerapan sebuah model inovasi, termasuk model PT-PKJL, memerlukan pemahaman lapangan dan perencanaan yang baik. Namun demikian dalam prakteknya, kenyataan di lapangan memperlihatkan banyak hal yang rumit yang tidak selalu dapat diprediksi dalam perencanaan yang telah disusun. (2) Implementasi model PT- PKJL memerlukan kompetensi mengelola pembelajaran dan kreativitas yang tinggi dari pendidik. (3) Implementasi model PT-PKJL membutuhkan kemampuan pendidik dalam menyeleksi dan menentukan tema yang sesuai dengan minat dan tugas perkembangan anak. (4) Model PT-PKJL mendorong adanya perubahan model pembelajaran yang berpusat pada pendidik dan menggunakan pendekatan akademis menjadi pembelajaran yang berpusat pada anak dan menjadikan permainan sebagai proses pembelajaran. (4) Model PT-PKJL relatif tidak memerlukan biaya besar, karena dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. (5) Pengenalan konsep membaca, menulis, dan berhitung melalui model PT-PKJL sesuai dengan karakteristik, minat dan tugas perkembangan anak, karena diimplementasikan melalui permainan. (6) Materi pembelajaran akan lebih cepat dikuasai oleh anak karena model PT-PKJL

memberikan pengalaman langsung pada anak. (7) Suasana pembelajaran terpadu berbasis PKJL lebih kondusif, menyenangkan dan penuh tantangan mendorong rasa ingin tahu anak. (8) Implementasi model PT-PKJL menghindari ketergantungan pada fasilitas ruang kelas.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian di atas yang menunjukkan bahwa model PT-PKJL memiliki relevansi dengan karakteristik anak usia dini, memiliki tingkat efektifitas yang signifikan dalam membantu anak mencapai kesiapan calistung yang sesuai dengan minat, karakteristik dan tugas perkembangannya. Maka dengan demikian direkomendasikan bahwa model PT-PKJL memiliki kelayakan untuk dikembangkan pada lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini.

Dalam rangka memberikan masukan terhadap upaya-upaya pengembangan PAUD yang telah dilakukan oleh berbagai pihak, dirumuskan rekomendasi sebagai berikut :

1. Rekomendasi Untuk Pendidik Anak Usia Dini

Bagi pendidik PAUD yang akan mengimplementasikan pembelajaran membaca menulis dan berhitung agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Pembelajaran membaca menulis dan berhitung supaya menyesuaikan dengan minat, kesiapan/kematangan belajar, dan tugas perkembangan anak.
- b. Tema pembelajaran merupakan pengembangan konsep pengetahuan yang dapat disampaikan anak secara kongkrit dan holistik, yang dapat diambil dari :
 - (1) berbagai kejadian sehari-hari yang paling dekat dengan lingkungan anak seperti pengenalan tentang diri dan keluarga, binatang peliharaan, tanaman

alat komunikasi, alat transportasi dan sebagainya, (2) peristiwa-peristiwa khusus yang terjadi di sekitar anak seperti kegiatan ulang tahun, perayaan hari besar keagamaan, kegiatan penghijauan, kegiatan membangun rumah, jembatan, gedung sekolah dan sebagainya, (3) berbagai ide yang muncul dari pendidik, orang tua dan masyarakat. Tema pembelajaran dapat dikembangkan menjadi subtema pembelajaran yang dapat mengukur ruang lingkup, keluasan, dan kedalaman tema

- c. Dalam menerapkan model PT-PKJL hendaknya pendidik dapat memahami dan mampu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran dan langkah-langkah permainan yang telah ditentukan sebagai proses pembelajaran, sehingga pembelajaran berlangsung efektif.
- d. Kegiatan pembelajaran terpadu berbasis PKJL merupakan aktivitas belajar melalui bermain atau aktivitas bermain dalam rangka belajar yang dilakukan anak dengan bimbingan pendidik, oleh karena itu pendidik dapat melakukan pengamatan terhadap aktivitas anak, mencatat perkembangan kemampuan anak, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, memberikan *reinforcement*, membimbing dan mengarahkan apa yang dilakukan anak.
- e. Pengorganisasian kegiatan pembelajaran terpadu berbasis PKJL agar dilaksanakan secara bervariasi melalui kegiatan kelompok besar, kelompok kecil, individual, berpasangan, dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas.

2. Rekomendasi Untuk Pengelola PAUD

Agar para pendidik anak usia dini dapat mengelola proses pembelajaran melalui kegiatan permainan untuk membantu anak menguasai kompetensi belajar pramembaca, menulis dan berhitung sesuai dengan minat dan tugas perkembangannya, seyogyanya pengelola lembaga PAUD menyediakan alat permainan edukatif, peralatan, media, dan sumber belajar yang memadai.

3. Rekomendasi Untuk Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri

Agar para pendidik anak usia dini memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar yang memadai dalam mengemban tugas, seyogyanya dinas pendidikan memberi kesempatan dan fasilitasi kepada para pendidik untuk memperoleh berbagai latihan tentang PAUD, terutama pelatihan dan *workshop* tentang model PT-PKJL, agar pengenalan mengenai konsep membaca, menulis dan berhitung kepada anak dapat diberikan dengan baik sesuai dengan tugas perkembangan anak.

4. Rekomendasi Untuk LPTK Penyelenggara Program Pendidikan Guru PAUD

Realita di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menginginkan anaknya memperoleh pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung di lembaga PAUD. Atas desakan orangtua, sebagian besar pendidik juga telah mengenalkan pelajaran membaca menulis dan berhitung pada anak usia dini. Sesuai dengan kenyataan tersebut, maka model PT-PKJL patut dipertimbangkan untuk dijadikan bahan referensi, dan bahan latihan bagi para mahasiswa PG-PAUD agar mereka memiliki pengetahuan dan kemampuan

membimbing anak usia dini belajar membaca menulis dan berhitung yang sesuai dengan minat dan tugas perkembangannya.

5. Rekomendasi Untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian yang terkait dengan pengembangan pembelajaran calistung, pengembangan model ini terbatas pada pengembangan model untuk persiapan belajar membaca, menulis, dan berhitung anak usia dini kelompok umur 4-5 tahun. Dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia dini kelompok umur tersebut dapat dikembangkan kesiapannya belajar calistung sesuai dengan karakteristik dan tugas perkembangannya melalui kegiatan bermain.

Disamping itu, perlu pula dikembangkan penelitian-penelitian lain yang bertujuan untuk menguji efektifitas atau pengaruh suatu media pembelajaran terhadap pencapaian kesiapan belajar membaca, menulis, dan berhitung anak usia dini.